

POLA KEMITRAAN PETANI DAN PEDAGANG KOPI DI KABUPATEN TEMANGGUNG

(Studi Kasus Di Dusun Mandang, Desa Sucen, Kecamatan Gemawang)

Agustin Dwi Kurnia Rosanti¹, Dimas Deworo Puruhito², Danik Nurjanah³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Kemitraan merupakan hubungan kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu atas dasar saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan antara petani dan pedagang kopi, perbandingan pendapatan petani kopi mitra dan non mitra serta manfaat kemitraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kemitraan antara petani dan pedagang kopi di Kabupaten Temanggung adalah pola kemitraan dagang umum. Pendapatan petani kopi mitra lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani kopi non mitra yaitu dengan pendapatan petani kopi mitra per usahatani sebesar Rp. 48.709.002 dan pendapatan per hektar sebesar Rp. 32.472.686, sedangkan pendapatan petani kopi non mitra perusahatani sebesar Rp. 35.838.067 dan pendapatan per hektar sebesar Rp. 23.685.921. Manfaat kemitraan bagi petani kopi mitra yaitu harga penjualan kopi ke pedagang stabil, pemasaran kopi terjamin, dan pendapatan lebih tinggi. Manfaat untuk pedagang kopi adalah jaminan pasokan buah kopi yang memenuhi kualitas.

Kata Kunci : Pedagang Kopi, Petani Kopi, Pola Kemitraan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemitraan merupakan hubungan kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu atas dasar saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Sehingga suatu kemitraan terjalin untuk saling menguntungkan satu sama lain tanpa merugikan pihak lain

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu daerah sentra produksi kopi di Indonesia. Salah satu daerah yang memproduksi kopi di Kabupaten Temanggung adalah Kecamatan Gemawang. Kecamatan Gemawang merupakan daerah yang menghasilkan kopi robusta sebagai salah satu produksi pertaniannya. Meskipun memiliki produktivitas kopi yang tinggi, namun harga jual kopi masih naik turun karena petani menjual kopi hanya sampai kopi cherry dan pemasaran kopi masih dilakukan oleh individu petani. Hal ini menyebabkan rendahnya posisi tawar petani kopi. Selain itu, cakupan pasar yang dapat dijangkau oleh petani masih belum luas. Sehingga petani masih memasarkan produksi kopi hanya di beberapa daerah yang sekiranya masih dapat dijangkau. Dalam hal ini untuk mengatasi beberapa permasalahan, petani melakukan kemitraan dengan pedagang kopi.

Hubungan kemitraan yang dilakukan oleh petani dan pedagang kopi berupa hubungan kemitraan dalam bentuk jual beli. Dimana petani kopi mitra menjual kopinya kepada pedagang mitra dan pedagang mitra membeli kopi tersebut sesuai harga yang telah disepakati. Hubungan kemitraan ini dibangun antara petani dan pedagang kopi untuk memperoleh jaminan pasar, meningkatkan pendapatan, serta memperoleh harga yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kemitraan antara petani dan pedagang kopi?
2. Berapa pendapatan petani yang bermitra dan petani yang tidak bermitra?
3. Apakah manfaat yang diperoleh petani dan pedagang kopi dalam bermitra?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan diatas sebagai berikut :

1. Mengetahui pola kemitraan antara petani dan pedagang kopi
2. Mengetahui pendapatan petani yang bermitra dan petani yang tidak bermitra.
3. Mengetahui manfaat yang diperoleh petani dan pedagang kopi dalam bermitra.

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif. Data deskriptif yang disajikan berupa pola kemitraan yang terjalin antara petani dan pedagang kopi serta manfaatnya bagi petani dan pedagang kopi.

Data kuantitatif yang akan disajikan adalah data berupa pendapatan petani yang menjalin kemitraan dan petani yang tidak menjalin kemitraan.

B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk menentukan lokasi pada penelitian ini adalah metode studi kasus.

Penelitian dilakukan di Dusun Mandang, Desa Sucen, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022.

C. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode *quota sampling*. Metode ini digunakan untuk menentukan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2014). Adapun ciri-ciri responden yang dipilih yaitu petani kopi yang menjalin kemitraan, petani yang tidak menjalin kemitraan, dan pedagang kopi yang menjalin kemitraan. Sehingga, 15 petani mitra, 15 petani non mitra, dan 2 pedagang mitra.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menganalisis suatu hal atau variabel tertentu baik berupa catatan, gambar, berita, maupun melalui media lainnya.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis datang yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2014).

2. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya (Soekartawi, 2015). Analisis pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

Y = Jumlah produksi (Kg)

VC = Biaya Variabel (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Kemitraan Petani dan Pedagang Kopi

1. Hak dan Kewajiban Petani dan Pedagang Kopi Mitra

Hak petani kopi mitra yaitu memperoleh penerimaan atas hasil penjualan kopi dan menentukan harga penjualan kopi kepada pedagang mitra. Kewajiban petani mitra yaitu menyediakan lahan usaha tani kopi, tenaga kerja dalam proses usahatani, dan menjual hasil panen kopi kepada pedagang mitra.

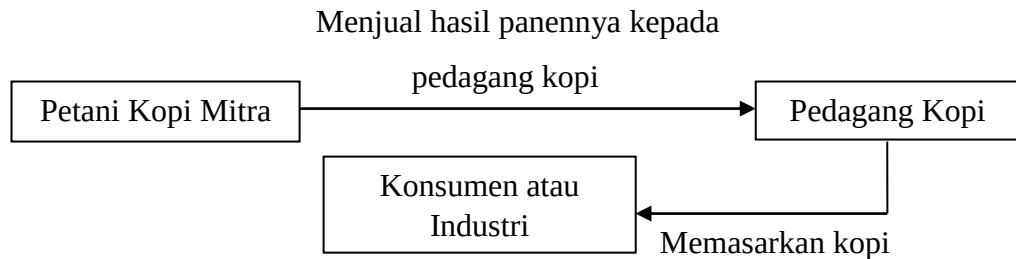
Hak pedagang mitra adalah menerima hasil panen kopi petani mitra dan menentukan harga beli kopi petani mitra. Kewajiban pedagang mitra adalah membeli hasil panen kopi petani mitra dan memasarkan hasil panen petani kopi mitra. Apabila dalam kemitraan petani tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah disepakati sejak awal maka pedagang akan mencari pemasok lain untuk memenuhi pasokan kopi dan apabila pedagang tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah disepakati maka petani akan berganti atau mencari pedagang kopi lainnya.

2. Mekanisme Pelaksanaan Kemitraan

Pelaksanaan kemitraan antara petani kopi dengan pedagang kopi yaitu petani kopi mitra berperan sebagai penyedia lahan yang bertanggung jawab atas kegiatan budidaya kopi, sedangkan pedagang kopi bertanggung jawab untuk membeli dan memasarkan kopi hasil panen dari petani mitranya.

Kemitraan pedagang dan petani kopi di Dusun Mandang tidak memiliki syarat khusus. Petani yang akan bermitra dengan pedagang hanya menjualkan hasil kopinya sesuai dengan kriteria kopi yang diinginkan oleh pedagang yaitu kondisi buah dalam keadaan baik atau tidak busuk dan biji kopi berwarna merah.

Pola kemitraan yang terjadi antara pedagang dengan petani kopi di Dusun Mandang dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 1. 1 Pola Kemitraan Dagang Umum Antara Petani dan Pedagang Kopi

Berdasarkan mekanisme serta hak dan kewajiban petani dan pedagang mitra, dapat diamati bahwa pola kemitraan yang terjalin antara petani kopi di Dusun Mandang dengan pedagang kopi merupakan pola kemitraan dagang umum. Pola kemitraan dagang umum merupakan hubungan kemitraan dalam memasarkan hasil produksi, dimana kelompok mitra berperan sebagai pemasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra. Sementara itu perusahaan mitra memasarkan produk mitra ke konsumen (Soemardjo, 2004).

B. Analisis Pendapatan Usahatani Petani Mitra dan Non Mitra

Berikut analisis pendapatan usahatani petani kopi mitra dan non mitra :

1. Biaya Tetap Usahatani Kopi

Biaya Tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani dalam jumlah tetap atau tidak berubah. Berikut disajikan tabel biaya tetap usahatani petani kopi mitra dan non mitra :

a. Biaya Tetap Petani Mitra

Tabel 1. 1 Biaya Tetap Petani Mitra

No	Kebutuhan	Per Usahatani	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Usahatani (Rp)	Per Hektar	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Hektar (Rp)
1	Cangkul (buah)	1,73	100.000	173.333	1,16	100.000	115.555
2	Sabit (buah)	1,47	50.000	73.333	0,98	50.000	48.889
3	Pajak	-	-	160.667	-	-	107.111
	Total Biaya			407.333			271.555

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa total biaya tetap petani kopi mitra per usahatani sebesar Rp. 407.333 dan total biaya tetap per hektar sebesar Rp. 271.555.

b. Biaya Tetap Petani Non Mitra

Tabel 1. 2 Biaya Tetap Petani Non Mitra

No	Kebutuhan	Per Usahatani	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Usahatani (Rp)	Per Hektar	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Hektar (Rp)
1	Cangkul (buah)	1,93	100.000	193.333	1,38	100.000	138.095
2	Sabit (buah)	1,53	50.000	76.667	1,10	50.000	54.762
3	Pajak	-	-	160.000	-	-	114.286
	Total Biaya			430.000			307.143

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Pada tabel 5. 15 menunjukkan bahwa total biaya tetap petani kopi non mitra per usahatani sebesar Rp. 430.000 dan total biaya tetap per hektar sebesar Rp. 307.143.

2. Biaya Variabel Usahatani Kopi

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan petani dengan jumlah berubah-ubah mengikuti kegiatan usahatani. Berikut tabel biaya produksi usahatani kopi petani mitra dan non mitra :

a. Biaya Variabel Petani Mitra

Tabel 1. 3 Biaya Variabel Petani Mitra

No	Kebutuhan	Per Usahatani	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Usahatani (Rp)	Per Hektar	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Hektar (Rp)
1	Pupuk						
	a. Urea (kg)	400	2.400	960.000	266,7	2.400	640.000
	b. NPK (kg)	340,0	2.500	850.000	226,7	2.500	566.667
	c. KCL (kg)	23,33	5.000	116.665	15,6	5.000	77.777
	d. TSP (kg)	103,3	2.300	237.667	68,9	2.300	158.444
2	Pestisida						
	a. Herbisida (liter)	1,53	80.000	122.667	1,02	80.000	81.760
3	Tenaga Kerja (hko)						
	a. Perawatan Lahan	7,2	35.000	252.000	4,8	35.000	168.000
	b. Pemanenan	6,4	35.000	224.000	4,3	35.000	149.333
	c. Pengangkutan	7,2	80.000	576.000	4,8	80.000	384.000
	d. Pemupukan	4,8	35.000	168.000	3,2	35.000	112.000
	e. Penyemprotan	2,0	35.000	70.000	1,3	35.000	46.667
	Total Biaya			3.576.999			2.384.648

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Pada tabel 1.3 menunjukkan total biaya variabel petani mitra berdasarkan biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja diperoleh total biaya variabel per usahatani petani kopi mitra sebesar Rp. 3.576.999 dan total biaya per hektar sebesar Rp. 2.384.648.

b. Biaya Variabel Petani Non Mitra

Tabel 1. 4 Biaya Variabel Petani Non Mitra

No	Kebutuhan	Per Usahatani	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Usahatani (Rp)	Per Hektar	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Hektar (Rp)
1	Pupuk						
	a. Urea (kg)	443,3	2.400	1.064.000	316,7	2.400	760.000
	b. NPK (kg)	370	2.500	925.000	264,3	2.500	660.714
	c. KCL (kg)	46,7	5.000	233.333	33,3	5.000	166.667
	d. TSP (kg)	93,3	2.300	214.667	66,7	2.300	153.333
2	Pestisida						
	a. Herbisida (liter)	1,27	80.000	101.600	0,91	80.000	72.571
3	Tenaga Kerja (hko)						
	a. Perawatan Lahan	6,80	35.000	238.000	4,86	35.000	170.000
	b. Pemanenan	6,40	35.000	224.000	4,57	35.000	160.000
	c. Pengangkutan	7,20	80.000	576.000	5,14	80.000	411.429
	d. Pemupukan	6,80	35.000	238.000	4,86	35.000	170.000
	e. Penyemprotan	2,40	35.000	84.000	1,71	35.000	60.000
	Total Biaya			3.898.600			2.784.714

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Pada tabel 1.4 menunjukkan total biaya variabel petani non mitra berdasarkan biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja diperoleh total biaya variabel per usahatani petani kopi non mitra sebesar Rp. 3.898.600 dan total biaya per hektar sebesar Rp. 2.784.714.

3. Total Biaya Produksi Usahatani Kopi

a. Total Biaya Produksi Petani Mitra

Tabel 1. 5 Total Biaya Produksi Petani Mitra

No	Uraian	Biaya Produksi	
		UT	Ha
1	Total Biaya Tetap	407.333	271.555
2	Total Biaya Variabel	3.576.999	2.384.648
	Total Biaya Produksi	3.984.332	2.656.203

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa total biaya produksi petani kopi mitra per usahatani sebesar Rp. 3.984.332 dan biaya total produksi per hektar sebesar Rp. 2.656.203.

b. Total Biaya Produksi Petani Non Mitra

Tabel 1. 6 Total Biaya Produksi Petani Non Mitra

No	Uraian	Biaya Produksi	
		UT	Ha
1	Total Biaya Tetap	430.000	307.143
2	Total Biaya Variabel	3.898.600	2.784.714
	Total Biaya Produksi	4.328.600	3.091.857

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa total biaya produksi petani kopi non mitra per usahatani sebesar Rp. 4.328.600 dan biaya total produksi per hektar sebesar Rp. 3.091.857

4. Penerimaan Petani Kopi

Penerimaan merupakan pendapatan yang diterima petani dari hasil penjualan kopi dalam usahatannya. Berikut tabel penerimaan petani kopi mitra dan non mitra :

a. Penerimaan Petani Mitra

Tabel 1. 7 Penerimaan Petani Mitra

No	Uraian	UT	Ha
1	Produksi Kopi (kg)	2.026,7	1.351,1
2	Harga Kopi (Rp)	26.000	26.000
	Penerimaan	52.693.333	35.128.889

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa penerimaan petani kopi mitra per usahatani sebesar Rp. 52.693.333 dan penerimaan per hektar sebesar Rp. 35.128.889.

b. Penerimaan Petani Non Mitra

Tabel 1. 8 Penerimaan Petani Non Mitra

No	Uraian	UT	Ha
1	Produksi Kopi (kg)	1.606,7	1.147,6
2	Harga Kopi (Rp)	25.000	25.000
	Penerimaan	40.166.667	28.690.476

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa penerimaan petani kopi non mitra per usahatani sebesar Rp. 40.116.667 dan penerimaan per hektar sebesar Rp. 28.690.476.

5. Pendapatan Petani Kopi Mitra dan Non Mitra

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total produksi. Berikut tabel pendapatan yang diperoleh petani kopi mitra dan non mitra :

a. Pendapatan Petani Mitra

Tabel 1. 9 Pendapatan Petani Mitra

No	Uraian	UT	Ha
1	Penerimaan	40.166.667	26.777.778
2	Total Biaya Produksi	4.328.600	3.091.857
	Pendapatan	35.838.067	23.685.921

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa pendapatan petani kopi mitra per usahatani sebesar Rp. 48.709.002 dan pendapatan per hektar sebesar Rp. 32.472.686.

b. Pendapatan Petani Non Mitra

Tabel 1. 10 Pendapatan Petani Non Mitra

No	Uraian	UT	Ha
1	Penerimaan	52.693.333	35.128.889
2	Total Biaya Produksi	3.984.332	2.656.203
	Pendapatan	48.709.002	32.472.686

Sumber : Data Primer, Tahun 2022

Pada tabel 1.8 menunjukkan bahwa pendapatan petani kopi non mitra per usahatani sebesar Rp. 35.838.067 dan pendapatan per hektar sebesar Rp. 23.685.921.

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa pendapatan yang diperoleh petani mitra lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani kopi non mitra. Pendapatan petani kopi mitra per usahatani sebesar Rp. 48.709.002 dan pendapatan per hektar sebesar Rp. 32.472.686, sedangkan pendapatan petani kopi non mitra perusahatani sebesar Rp. 35.838.067 dan pendapatan per hektar sebesar Rp. 23.685.921.

C. Manfaat Kemitraan Bagi Petani dan Pedagang Kopi Mitra

1. Manfaat Bagi Petani Kopi Mitra

Manfaat yang diperoleh petani kopi dengan adanya kemitraan yaitu :

- a. Harga penjualan kopi mitra stabil.
- b. Pemasaran terhadap hasil usahatani kopi terjamin
- c. Pendapatan yang diperoleh tinggi

2. Manfaat Bagi Pedagang Kopi Mitra

Manfaat yang diperoleh pedagang kopi mitra dengan adanya kemitraan yaitu memberikan jaminan pasokan buah kopi yang memenuhi kualitas dengan buah kopi berwarna merah dan tidak busuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pola kemitraan yang dijalankan oleh pedagang dan petani kopi di Dusun Mandang, Desa Sucen adalah pola kemitraan dagang umum.
2. Perbandingan pendapatan antara petani kopi mitra dan non mitra diperoleh hasil bahwa pendapatan petani kopi mitra lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani kopi non mitra.
3. Manfaat kemitraan bagi petani kopi Dusun Mandang, Desa Sucen adalah harga penjualan kopi ke pedagang stabil, pemasaran kopi terjamin, dan pendapatan usahatani lebih tinggi. Manfaat kemitraan bagi pedagang kopi adalah jaminan pasokan buah kopi yang memenuhi kualitas.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi petani kopi non mitra diharapkan untuk menjalin kemitraan dengan pedagang kopi agar dapat meningkatkan produksi dengan efisiensi faktor produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Pedagang kopi diharapkan agar memperluas pasar untuk kemitraan petani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariastini dan Semara. 2019. *Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Corporate Social Responsibility Di Hotel Alila Seminyak*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management.
- Azmie, Ulil, Ratna Komala Dewi dan I Dewa Gede Raka Sarjana. 2019. *Pola Kemitraan Agribisnis Tebu Di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Agrisocionomics. Volume 3 Nomor 2.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Sosial dan Kependudukan*. <https://www.bps.go.id/istilah/index>. Diakses pada 06 Juni 2022.
- Dumasari. 2020. *Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Evizal, Rusdi. 2013. *Etno-agronomi Pengelolaan Perkebunan Kopi di Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*. Jurnal Agrotrop.
- Ferry, Yulius, Handi Supriadi, dan Meynarti Sari Dewi Ibrahim. 2015. *Teknologi Budi Daya Tanaman Kopi Aplikasi Pada Perkebunan Rakyat*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Hasibuan, Husna Fadhillah. 2016. *Kajian Kemitraan Agribisnis Kelompok Tani Kopi Dengan Perusahaan Mitra (Kasus: Kelompok Petani Namanis Desa Sinaman II Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun dengan Gerai Kopi Starbucks)*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Kahpi, Ashabul. 2017. *Budidaya dan Produksi Kopi di Sulawesi Bagian Selatan Pada Abad ke-19*. Jurnal Lensa Budaya. Volume 12 Nomor 1.
- Kusno, Dwi Yuli. 2016. *Pola Kemitraan Petani Kopi Arabika Dengan Perum Perhutani Serta Perbedaan Pendapatan Petani Kopi Di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo*. Universitas Jember.
- Larasti, Ni Luh Made Bintang dan Ketut Budi Susrusa. 2020. *Pola Kemitraan antara Taman Ayu Agrowisata dengan Petani Kopi Luwak*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Volume 9 Nomor 2.
- Maryam, Nurul dan Ramli Akhmad. 2018. *Pola Kemitraan Usaha Budidaya Rumput Laut di Dusun Kaliasan Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru*. Jurnal Geodika. Volume 2 Nomor 2.
- Monografi Desa Sucen, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung Tahun 2022.
- Murdian, Muhammad Nanda. 2020. *Analisis Pola Kemitraan PT. Perkebunan Lembah Bakti (Astra Agro Lestari Tbk) Dengan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Nangameka, Yohanes . 2012. *Harapan Dan Tantangan Pembangunan Pertanian Dalam Era Globalisasi*. Jurnal Ilmiah Agri Bios. Volume 10 Nomor 1.
- Nababan, Septia S.M. 2013. *Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi Pns Dosen Dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*. Jurnal EMBA. Volume 1 Nomor 4.
- Nuryati, Leli dan Akbar Yasin. 2016. *Outlook Kopi*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Padmaningrum, Dwiningtyas, Hanifah Ihsaniyati dan Suminah. 2019. *Penguatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Dan Manajemen Kelembagaan Petani Kopi Robusta Temanggung Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis Indikasi Geografis*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi. Volume 3 Nomor 2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 *Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Putri, Dwika Lodia, Aris Ariyanto, dan Dede Andi. 2021. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Sumatra Barat : Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Rachmawati, Mega. 2015. *Penyutradaraan Dokumenter Laporan Perjalanan Taste Of Coffee*. Jurnal ISI Yogyakarta.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyati, Ni Nengah, Ratna Komala Dewi dan A.A.A Wulandari Sawitra Djelantik. 2015. *Pola Kemitraan Antara Petani Heliconia dengan Sekar Bumi Farm di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Volume 4 Nomor 4.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 *tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Wazri, Hadiatul. 2019. *Budidaya Kopi*. <https://distan.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-164-budidaya-kopi.html>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2022.
- Yoansyah, Andri, Ali Ibrahim, dan Zainal Abidin. 2019. *Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan PT Nestle Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat*. Journal of Tropical Upland Resources. Volume 2 Nomor 2.

Yulianjaya, Ferry dan Kliwon Hidayat. 2016. *Pola Kemitraan Petani Cabai Dengan Juragan Luar Desa (Studi Kasus Kemitraan di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)*. Jurnal Habitat. Volume 27 Nomor 1.